

**PENERAPAN TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU
DESENSITISASI IN VIVO UNTUK MENGATASI FOBIA
TERHADAP LEM KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Studi Kasus TK Islam Al-Istikmal Juwet Nanom Gresik)**

Skripsi

Oleh:

Lailatul Umroh

NIM. D98215059



**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
JULI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Umroh

NIM : D98215059

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2019

Yang membuat pernyataan



Lailatul Umroh

NIM. D98215059

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Lailatul Umroh

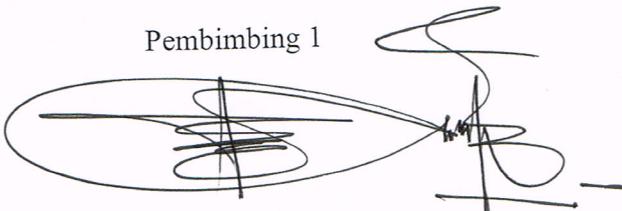
NIM : D98215059

JUDUL : PENERAPAN TEKNIK MODIFIKASI PERILAKU
DESENSITISASI IN VIVO UNTUK MENGATASI FOBIA
TERHADAP LEM KERTAS PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
(Studi Kasus TK Islam Al-Istikmal Juwet Nanom Gresik)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

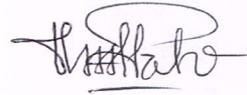
Surabaya, 11 Juli 2019

Pembimbing 1



Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I.
NIP. 197011202000031002

Pembimbing 2



Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.
NIP. 196707061994032001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI,

Skripsi oleh Lailatul Umroh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I

NIP. 1963123993031002

Penguji I

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Eni Purwati', written over a horizontal line.

Dr. Eni Purwati, M.Ag.

NIP. 196512211990022001

Penguji II

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wahyuniati', written over a horizontal line.

Wahyuniati, M.Si.

NIP. 198504292011012010

Penguji III

A large, complex handwritten signature in black ink, appearing to be 'Imam Syafi'i', written over a horizontal line.

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag., M.Pd., M.Pd.I.

NIP. 197011202000031002

Penguji IV

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ilun Muallifah', written over a horizontal line.

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd.

NIP. 196707061994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Umroh
NIM : D98215059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan /Pendidikan Dasar Islam
E-mail address : lailatulumrohpggra@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

(.....)

yang berjudul :

Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Desensitisasi In Vivo* untuk Mengatasi Fobia terhadap Lem Kertas pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Kasus TK Islam Al-Istikmal Juwet Nanom Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2019

Penulis

(lailatul Umroh)

Adanya fakta di atas, sangat sesuai dengan hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi terhadap anak kelas kelompok B TK Al Istikmal Juwet Nanom Gresik yang menunjukkan bahwa, ditemukan lima dari empat puluh tiga anak yang mengalami rasa takut berlebihan dan mengakibatkan fobia tertentu dalam proses pembelajaran. Persentase lima dari empat puluh tiga anak tersebut adalah 12% anak yang mengalami fobia. Lima anak ini mengalami fobia pada saat ia dihadapkan dengan suatu barang atau benda yang menurutnya aneh. Barang atau benda yang ditakutinya ialah lem kertas.

Diperoleh data dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas B menunjukkan bahwa salah satu penyebab fobia yang dialami oleh anak disebabkan oleh adanya batasan-batasan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya ketika berada di rumah. Hal ini dapat menyebabkan anak menjadi takut untuk memegang benda yang asing baginya seperti halnya lem kertas.

Dalam dunia anak lem kertas merupakan suatu barang yang dapat dijadikan sebagai teman bermain. Lem kertas juga menjadi primadona anak-anak ketika sedang berada di ruang kelas. Oleh karena bentuknya yang lengket dan basah, menjadikan anak-anak menyukainya. Tapi siapa sangka, di balik keunikan yang dimiliki oleh lem kertas, ternyata terdapat lima anak yang merasa sangat risih apabila dihadapkan langsung dengan lem kertas. mereka juga sangat takut ketika melihat orang membawa lem kertas menuju ke arahnya. Bahkan ia juga tak segan untuk berlari atau bahkan memukul

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Azmarina dalam jurnal yang berjudul *Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbih untuk Menurunkan Simtom Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik* Vol 12 No 2 November 2016. Mengungkapkan bahwa terdapat intervensi antara desensitisasi sistematis dengan dzikir tasbih dapat menurunkan simtom kecemasan pada gangguan fobia spesifik.¹⁶
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hegar Ayu Utami dalam Thesis yang diterbitkan di Depok pada bulan November 2012 yang berjudul *Penerapan In Vivo Desensitization untuk Meningkatkan Perilaku Bersekolah pada Anak dengan School Refusal Behavior (SRB)*. Hasil penelitian ini menunjukkan di akhir sesi anak berhasil kembali masuk ke sekolah dan mengikuti seluruh pelajaran termasuk pelajaran yang ditakuti. Hal ini terlihat pula penurunan masalah perilaku di pagi hari sebelum berangkat sekolah.¹⁷
3. Hasil penelitian yang dilakukan Indriyana Rachmawati dalam Skripsi yang di upload pada bulan Juli 2012 dengan judul *Teknik Desensitisasi Diri (Self Desensitization) Untuk Mengatasi Kecemasan Sosial Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 11 Surakarta*. Menyatakan bahwa teknik

¹⁶ Rani Azmarina, "Desensitisasi Sistematis dengan Dzikir Tasbih untuk Menurunkan Simtom Kecemasan pada Gangguan Fobia Spesifik" (Skripsi-- Universitas Terbuka, 2016) Vol 12 No 2. 90-104.

¹⁷ Hegar Ayu Utami, "*Penerapan In Vivo Desensitization untuk Meningkatkan Perilaku Bersekolah pada Anak dengan School Refusal Behavior (SRB)*" (Depok: Universitas Terbuka 2012), 21

terhadap stimuli lainnya. Stimulus yang mungkin termasuk seperti ketakutan disaat terdesak, saat muntah, tertular penyakit; fobia ruang (seperti individu yang takut melihat ke bawah jika jauh dari dinding atau membutuhkan dukungan terhadap fisiknya); dan ketakutan anak-anak terhadap suara-suara, keras atau karakter-karakter yang berkostum, atau yang lainnya.

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa gangguan rasa takut secara berlebihan atau yang disebut dengan fobia, memiliki berbagai macam tipe. Di antaranya ialah tipe agorafobia, fobia terhadap sosial dan fobia spesifik. Dalam klasifikasinya, fobia terhadap lem kertas ini adalah bentuk dari klasifikasi fobia spesifik.

Fobia spesifik memiliki lima macam jenis. Jenis yang pertama ialah tipe hewan atau serangga, orang yang mengalami fobia ini ia akan cenderung menutup dirinya untuk berdekatan dengan hewan disekitarnya. Tipe yang kedua yakni tipe lingkungan alam, pada tipe ini seseorang yang mengalami fobia ia akan sulit untuk beradaptasi terhadap lingkungan disekitarnya. Biasanya fobia ini terjadi karena si penderita kurang beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya. Selanjutnya adalah tipe fobia terhadap darah, suntikan atau tusukan. Orang yang mengalami fobia ini, ia akan merasa takut apabila dihadapkan dengan darah, suntikan dll. Tipe lainnya ialah tipe situasional. Orang yang mengalami fobia terhadap akan mudah tergesa-gesa apabila dihadapkan dengan situasi yang menurutnya mengancam. Ketakutan secara berlebihan terhadap lem

Berkenaan dengan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa tahapan anakng behavioristik terdiri dari kombinasi stimulus rasa takut yang diberikan oleh guru dan kondisi nyaman yakni yang diawali dengan menganalisis rasa takut anak yang kemudian disusun bersama dengan anak menjadi hierarki dari tingkat terendah sampai tertinggi. Anak melihat guru yang sedang memberikan contoh secara langsung kepada anak latihan memegang benda yang menimbulkan rasa takut (lem kertas). Kemudian anak diminta untuk memegang benda yang menimbulkan rasa takut dalam bentuk dua dimensi yang berupa gambar (lem kertas).

Setelah tahapan tersebut selesai terlaksana maka langkah selanjutnya ialah Anak diminta untuk memegang sesuatu yang mirip seperti benda yang menimbulkan rasa takut (lem kertas) yaitu memegang adonan tepung yang lembek. Kemudian anak diminta untuk memegang lem kertas stik dengan bantuan guru atau guru. Setelah dirasa anak mampu melakukannya maka langkah selanjutnya ialah anak diminta untuk memegang lem kertas secara langsung dengan bantuan guru. Setelah anak mampu melewati tahapan-tahapan tersebut langkah terakhir adalah anak diminta untuk memegang lem kertas secara mandiri. Cara ini merupakan cara untuk merelaksasikan rasa takut (ketakutan) yang dialami oleh anak.

			- respon anak terhadap guru
	Anak yang mengalami fobia	Hambatan	- Hambatan anak yang mengalami fobia dalam memperoleh hasil karya
2	Guru kelas	Kondisi	- Penerapan teknik modifikasi perilaku desensitisasi in vivo terhadap anak
		Proses penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i>	- hal-hal yang dilakukan guru pada saat penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i> berlangsung - respon yang diberikan guru terhadap anak
		Hambatan	- Hambatan guru selama proses penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i> berlangsung
3	Guru pendamping kelas	Kondisi	- Penerapan teknik modifikasi perilaku desensitisasi in vivo terhadap anak
		Proses penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i>	- hal-hal yang dilakukan guru pada saat penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i> berlangsung - respon yang diberikan guru terhadap anak
		Hambatan	- Hambatan guru selama proses penerapan teknik modifikasi perilaku <i>Desensitisasi in vivo</i> berlangsung
4	Anak normal	Kondisi	- kondisi fisik dan psikis anak normal
		Pertemanan	- pertemanan yang terjadi antara anak normal dengan anak yang mengalami fobia lem kertas

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber dan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek derajat balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk mencapai keabsahan yakni sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan di lingkungan dan sudut pandang seseorang yang berguruan lebih tinggi atau ahli dalam bidang yang diteliti.

Teknik uji keabsahan lain yang digunakan oleh peneliti adalah perpanjangan keikutsertaan. Menurut Moleong perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Dalam hal ini, peneliti memperpanjang waktu wawancara dan observasi terhadap kedua subjek agar data yang dihasilkan dapat maksimal.

beberapa anak yang merupakan pindahan dari beberapa sekolah di Lamongan dan Padang.

Tahun ajaran 2018/2019 sekolah ini menerima peserta didik dengan jumlah yang tinggi untuk kalangan sekolah pedesaan. Kelompok A memiliki jumlah anak sebanyak 46 dan kelompok B memiliki anak berjumlah 43 anak. 46 anak kelompok A terdiri dari 15 anak perempuan dan 21 anak laki-laki. Sama halnya dengan kelompok A, kelompok B yang berjumlah 43 anak juga didominasi dengan laki-laki yang berjumlah lebih banyak dibanding dengan anak perempuan. Anak laki-laki pada kelas B berjumlah 35 sedangkan anak perempuan hanya berjumlah 13 anak saja. Meskipun sekolah di daerah pedesaan, namun status ekonomi wali murid rata-rata menengah keatas.

Sekolahan ini terdiri atas 3 orang tenaga kependidikan, yakni Bu Ayu sebagai operator, Bu Ida dan Bu Tutik sebagai tukang kebun sekaligus sebagai juru masak di sekolah tersebut. Selain tenaga pendidik di TK ini juga terdapat 8 guru yang terdiri dari 4 guru di kelompok A dan 4 guru lainnya menempati kelas kelompok B.

Bangunan gedung TK ini di desain secara minimalis. Terdapat 2 ruang pembelajaran, yakni sebagai kelas kelompok A ketika pagi dan menjadi kelas kelompok B apabila menjelang siang. Terdapat 1 ruang untuk kepala sekolah dan staf pengajar. 1 ruang masak yang sekaligus dijadikan sebagai kantin, dan 2 kamar mandi yang digunakan untuk guru maupun anak.

Selain gedung yang minimalis, TK ini memiliki sarana dan prasarana berupa permainan outdoor. Permainan outdoor tersebut terdiri dari ayunan bergandeng, papan seluncuran, jungkat-jungkit dan tiang bergantung. Fasilitas yang disediakan oleh TK Al Istikmal lainnya berupa kipas angin, DVD, Sound, Proyektor, rak buku, rak tas, rak sepatu, buku cetak, lembar kerja anak dan lain sebagainya.

Agenda tahunan yang diadakan TK Al Istikmal yakni acara rekreasi dan pentas seni yang dilakukan setiap 2 tahun sekali. Hal ini dilakukan karena untuk meminimalisir pengeluaran wali murid. Selain itu terdapat pula agenda bulanan yakni puncak tema dan makan besar bersama. Hal ini dilakukan dengan tujuan merekatkan kedekatan antara wali murid, anak dengan guru.

Dari TK tersebut terdapat kegiatan positif yang patut kita apresiasi yakni kegiatan baris berbaris di halaman sekolah yang dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna. Selain itu kegiatan fisik motorik juga diterapkan sebelum anak-anak memasuki ruang belajar masing-masing. Salah satu contoh kegiatan fisik motorik yang dilakukan ialah berjalan diatas papan titian dengan menggunakan satu kaki. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik motorik anak. Tidak hanya itu saja, kegiatan fisik motorik tersebut dilakukan sangat bervariasi dalam setiap harinya.

Kegiatan membaca juga diajarkan di TK tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan sebelum bel istirahat berbunyi. Sesudah pembelajaran seperti biasa anak diajak untuk membaca buku yang sudah mereka bawa dari rumah

masing-masing dan sesuai dengan jilid yang dicapainya. Apabila membacanya lancar maka anak akan mendapatkan apresiasi berupa stempel bintang yang berarti boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya. Akan tetapi apabila anak tersebut mendapatkan stempel berupa senyum, maka itu berarti anak akan mengulang di halaman yang sama pada hari selanjutnya.

Kegiatan makan bersama juga menjadi agenda harian yang dibudayakan untuk menjaga makanan sehat serta menjaga tali persaudaraan dan kekeluargaan yang diciptakan untuk seluruh anggota sekolah. Selain itu anak juga turut diajak membaca surat-surat pendek dan hadis-hadis pendek guna untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Karena sesuai dengan tujuan umum didirikannya sekolah ini yang berangkat dari sebuah hadits dari Rasulullah yang artinya,

“Barangsiapa yang mempelajari al-Qur’an di usia muda, maka Allah akan menyatukan al-Qur’an dengan darah dan dagingnya.” (HR. Al-Bukhari).

Maka dari itu sekolah ini berupaya untuk mengenalkan anak-anak dengan ayat-ayat al-Qur’an sejak dini. Dengan menginternalisasikan al-Qur’an dalam implementasi pembelajaran sehari-hari di sekolah. “Sebuah harapan serta upaya besar yang berorientasi akhirat” ucap Bu Sulis. Beliau juga menambahkan beberapa kata-kata motivasi yang sangat menyentuh bagi peneliti yakni, sekolah ini berupaya mencetak generasi penerus bangsa yang islami dan moderat, tetapi yang harus kita pegang teguh adalah kita boleh memiliki pemikiran seperti orang Eropa yang canggihnya bukan main

ketika anak tersebut selesai mewarnai gambar, mereka menyerahkan hasil karya tersebut kepada gurunya. Ketika peneliti bertanya kepada si anak, sontak anak tersebut menjawab tidak berani.

Keesokan harinya peneliti kembali ke kelas tersebut dan menjumpai hal yang sama, yakni melihat kelima anak tersebut dijadikan menjadi satu kelompok kecil dan di tengah mejanya terdapat lem kertas stik. Namun apa yang terjadi, 2 anak yang berinisial FTH dan UDN berlari menuju ke luar kelas hingga meronta meminta pulang. Sedangkan anak yang berinisial RY dan ASK mereka memilih untuk berdiam diri di sudut kelas dengan berkeringat dingin. Anak berinisial YG tetap duduk manis di bangku tersebut. Tetapi ketika pekerjaannya sudah selesai dan disuruh untuk memegang lem stik tersebut, barulah dia meronta, menangis dan ketakutan.

Jam istirahatpun berbunyi. Peneliti coba menghampiri FTH dan UDN yang tengah asik memakan bekalnya. Peneliti mencoba bertanya kepada kedua anak tersebut. Mereka merasa malu ketika bertemu dengan orang asing. Ketika ditanya oleh peneliti tentang mengapa ia berlari menuju halaman sekolah ketika pembelajaran sedang berlangsung, ia hanya menjawab tidak berani. Ia juga menambahkan bahwa lem kertas merupakan benda kotor yang harus dijauhi. Pendapat itu ia dapatkan dari kedua orang tuanya.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menggambarkan bahwa kondisi fobia di TK Al Istikmal sangatlah beragam. Keragaman

sana terdapat UDN dan FTH yang tengah asyik mengerjakan tugasnya berupa menggambar pemandangan. Tak lama kemudian mereka mengumpulkan hasil karyanya ke meja guru. Padahal sebenarnya tugas mereka belumlah terselesaikan dengan baik. Masih ada tugas tambahan berupa kolase di gambar pemandangan tersebut. Bu Jannah selaku guru kelas TK B mencoba mengajak mereka berdua untuk menempelkan potongan kertas lipat di gambar pemandangan tersebut. Tetapi lagi-lagi mereka menolaknya, UDN mulai menangis ketakutan. Sedangkan FTH berteriak tidak mau dan berlari keluar kelas.

Hal yang hampir sama juga dilakukan oleh RY dan ASK. Setelah menyelesaikan tugasnya dengan baik mereka berhasil dibujuk oleh Bu utri selaku guru pendamping di kelas tersebut. Secara bergantian RY dan ASK diajak oleh Bu Putri untuk menempelkan potongan kertas lipat yang sudah disediakan untuk membentuk kolase. Meskipun RY melakukannya dengan menangis histeris, Bu Putri tetap mengajarnya dengan cara memegang tangan RY untuk menempelkan potongan kertas lipat tersebut. Setelah beberapa menit berlalu akhirnya RY dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik walaupun dengan bantuan ibu guru.

ASK yang tadinya melihat tangan RY di pegang oleh Bu Putri, ia merasa takut akan diperlakukan hal yang sama seperti RY tadi. Ia memilih untuk mengumpulkan hasil karyanya dan berlari keluar menuju kantin untuk makan. Lain halnya dengan RY dan ASK. YG

yang mempunyai tingkatan fobia rendah, ia dengan santai mengerjakan tugas berupa menggambar pemandangan. Setelah ia menyelesaikan tugasnya, YG mengumpulkan hasil karyanya ke meja Bu Jannah. Bu Jannah pun menanyakan mengapa ia tidak menyelesaikan tugas kolasenya. YG menjawab bahwa ia tidak mau. Bu Jannah mulai membujuk YG untuk menempelkan potongan kertas lipatnya. Bu Jannah juga mengancam YG apabila ia tidak mau menyelesaikan tugasnya berupa menempel ia tidak akan di naikkan ke kelas satu. Mendengar perkataan Bu Jannah, YG langsung mengiyakan kemauan Bu Jannah berupa menempel kertas lipat, karena ia takut apabila ia mengerjakannya ia tidak akan di naikkan ke kelas satu. YG meminta bantuan kepada Bu Jannah untuk memegang lem stik yang ada di mejanya. Bu Jannah mulai membantu YG dengan penuh kesabaran. Sembari mengerjakan tugasnya Bu Jannah mulai mengajak YG berdialog, mencoba untuk mengalihkan perhatian YG dari lem kertas tersebut. Tak lama kemudian YG telah menyelesaikan hasil karyanya dengan baik.

2. Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Desensitisasi in vivo* Untuk Mengatasi Fobia Terhadap Lem Kertas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Istikmal Juwet Nanom Gresik

Di sekolah, peran guru sangatlah penting sebagai pengganti dari orang tua anak. Apapun yang terjadi pada diri anak memanglah menjadi tanggung jawab seorang guru. Peran guru menjadi sangat penting dalam

perilaku *Desensitisasi in vivo*. Di mana pada proses awalnya guru mengelompokkan anak-siswi yang mengalami fobia tersebut menjadi satu kelompok kecil. Mengajak mereka untuk bermain *play dough*. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak memegang benda yang menyerupai lem kertas. Setelah itu guru juga menyiapkan lem kertas stik sebagai pengganti lem kertas sebagaimana biasanya. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan anak kepada lem kertas tetapi dalam hal yang tidak di pegang secara langsung. setelah itu guru mencontohkan cara menggunakan lem kertas tersebut secara demonstrasi. Hal ini dilakukan untuk tujuan agar anak dapat meniru apa yang dilakukan oleh guru.

Salah satu guru membantu anaknya untuk memegang lem kertas stik secara bergantian dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang sudah diberikan. Apabila terdapat satu atau dua anak yang menangis ketakutan, maka guru cukup dengan menenangkannya dan kembali mencoba untuk memegang tangan anak tersebut agar bisa dan mau memegang lem kertas stik tersebut.

Ketika lem kertas stik sudah mampu untuk membuat anak melaksanakan tugasnya secara mandiri, barulah guru meninggalkan sekumpulan kelompok anak tersebut agar mereka dapat belajar secara mandiri. Namun apabila masih ada anak yang menangis ketakutan, guru menggendongnya dan di ajak duduk di bangku guru yang kemudian tugasnya akan di kerjakan oleh guru tersebut.

Seringkali diantara kita tidak memahami adanya tingkah laku dari anak yang mengalami fobia, sehingga kita sering menyebut mereka dengan sebutan orang aneh atau yang bertingkah laku tidak wajar. Padahal tingkah laku tersebut muncul oleh beberapa faktor pendukung. Diantaranya ialah faktor gen, faktor lingkungan dan faktor dari orang tuanya sendiri.

Fobia tidaklah sama dengan kecemasan. Fobia memiliki artian konkrit atau nyata dibanding dengan kecemasan yang hanya ada dalam aspek kognitif saja. Pelaku fobia melampiaskan rasa ketakutannya melalui gerakan tubuh atau refleks yang menimbulkan beberapa sifat negatif. Sedangkan berbicara mengenai cemas maka akan berhubungan tentang rasa. Rasa cemas atau kecemasan hanya dapat dipahami dengan cara memperhatikan beberapa aspek kognitif saja, karena pada dasarnya kecemasan yang tampak adalah ketidakpastian semata.

Di TK Al Istkmal Juwet Nanom Gresik terdapat 5 anak yang mengalami fobia. Ke 5 anak tersebut berinisial UDN, FTH, ASK, RY dan YG. Dalam kesehariannya, fobia yang dialaminya memiliki frekuensi sangat rendah. Fobia ini akan sangat nampak ketika mereka dihadapkan dengan lem kertas. Namun apabila tidak dihadapkan dengan lem kertas maka mereka sama halnya dengan teman sebaya pada usianya. Pernyataan ini tidak sebanding dengan adanya teori dari Wolpe yang mengemukakan bahwa frekuensi fobia yang terjadi pada diri anak akan

menyiapkan play dough, lem kertas stik, dan lem kertas cair. Setelah persiapannya sudah matang barulah guru mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok.

Kelompok pertama dan kedua merupakan anak campuran. Sedangkan kelompok ketiga merupakan kelompok khusus yang sudah di *setting* oleh guru menjadi suatu kelompok anak yang mengalami fobia lem kertas. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mempermudah pemberian stimulan terhadap kelompok tersebut.

Prosedur pertama yang dapat dilakukan oleh guru adalah memberi permainan *play dough* untuk anak. Di mana dengan pemberian play dough bertujuan untuk membiasakan tangan anak agar tidak kaku dan tidak kaget ketika nantinya mereka memegang lem secara langsung. Anak juga perlu sesekali diberi permainan seperti play dough ini, guna untuk mengasah motorik halus mereka sehingga mereka menjadi terbiasa.

Dari beberapa pemaparan tersebut memberikan makna bahwa dengan memberikan permainan *play dough* dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Setelah pemberian *play dough*, guru juga dapat menstimulasi anak dengan menggunakan lem kertas stik dalam pembelajarannya. Hal ini diajarkan agar anak terlatih untuk menggunakan lem kertas stik. Di samping itu guru juga menjelaskan bahwasannya *play dough*, lem kertas stik tidak berbahaya bagi anak selagi sesuai dengan pemakaiannya.

Tabel 4.1 Hasil Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Desensitisasi In Vivo*

NO	NAMA ANAK	KARAKTER FOBIA	PENYEBAB	PENERAPAN TEKNIK DESENSITISASI IN VIVO	PERILAKU SEBELUM MODIFIKASI PERILAKU	PERILAKU SESUDAH MODIFIKASI PERILAKU
1.	YG	Fobia Tingkat Rendah	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Over protective</i> yang dilakukan orang tua terhadap anak untuk menjaga kebersihan dirinya - Sarana dan prasarana yang kurang memadai 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mendemonstrasikan cara memakai lem kertas stik dan lem kertas cair dihadapan anak b. Anak dituntun untuk memegang <i>play dough</i> atau tepung c. Anak dituntun untuk memegang lem kertas stik dengan bantuan guru d. Anak dituntun untuk memegang lem kertas stik secara mandiri e. Anak dituntun untuk memegang lem kertas dengan bantuan guru f. Anak dituntun untuk memegang lem kertas secara mandiri 	Ketika disuruh untuk memegang lem kertas stik ataupun lem kertas cair ia akan menangis dan memberikan respon lain seperti berkeringat dingin, badan kaku dan nampak gelisah	Berani memegang lem kertas stik dan lem kertas cair secara mandiri

- Hardiani, Carina Agita. 2012. *Rasa takut Dalam Menghadapi Masa Bebas Pada Narapidana Anak Di Lembaga Pemasyarakatan Anak Kutoarjo* (Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)
- Hartanti & Nanik 2007. *Diktat Mata Kuliah Intervensi Perilaku* (Surabaya: Universitas Surabaya Fakultas Psikologi Surabaya)
- Jannah, Siti Nur. 2019. *Wawancara* (Gresik)
- Jeffrey, S. 2003. *Psikologi Abnormal Terjemahan Abnormal Phsycholgy in a Changin World*, Jilid (Jakarta: Erlangga)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Latipun. 2010. *Psikologi Anak* (Malang: UMM Press)
- Lewis, David. 2013. *Taklukkan Fobia Anda* (Jakarta: Restu Agung)
- Lexy, Moeleong J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Licha Febriawati, Munawwaroh. 2016. *Penerapan Terapi Behavioral dengan Teknik Desensitisasi Sistematis dalam Mereduksi Rasa takut Anak Kelas XI-IPA 1 pada saat Pelajaran Kimia di SMAN 1 Kokop Bangkalan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya)
- Lichtenstein, P & P. Annas. 2000. *Heritability And Prevalence Of Specific Fears And Phobias In Childhood. Journal Of Child Psychology And Psychiatry* Vol. 41
- Mahendratto, B. 2007. *Cara Orang Tua Mengatasi Anak Saat Mogok Sekolah* (Jakarta: Grasindo)
- Mariyam. 2019. *Wawancara* (Gresik)
- Martin, Garry & Joseph Pear. 2015. *Modifikasi Perilaku* (Yogyakarta: Purtaka Pelajar)
- Mental Health in Schools, Center for. 2008. *Anxiety, Fears, Phobias, and Related Problems: Intervention and Resources for School Aged Youth* (Los Angeles: UCLA Dept. Of Psychology)
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Nevid, J. S., S. A. Rathus, and B. Greene. 2005. *Psikologi Abnormal* (Jakarta: Erlangga)
- Oktaviani, Putri Devi. 2019. *Wawancara* (Gresik)
- Pujosuwarno, Sayekti. 1992. *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta)

- Rachmaniar, Indriyana. 2015. Komunikasi Terapeutik Orang Tua Dengan Anak Fobia Spesifik dalam “*Jurnal Kajian Komunikasi*” (Bandung: Universitas Bina Sarana Informatika) Vol 3 No. 2
- Rafy, Y. A. 2004. *Kamus Ungkapan Psikologi* (Jakarta: Restu Agung)
- Rais, Happy El. 2012. *Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Ratna, Y.M.J. 2010. *Pengenalan Cognitive Behavioral Therapy: Modul Mata Kuliah Intervensi Psikologi Magister Psikolog Profesi Universitas Surabaya* (Surabaya: Universitas Surabaya)
- Rohmaniah, Nyoman., I Made Tegeh dkk. 2016. *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini* Vol 4. No. 2 (e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini: Universitas Pendidikan Ganesha)
- Rustanto, Bambang. 2010. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum: Dalam Lintasan Sejarah* (Bandung: CV. Pustaka Setia)
- Soekadji, Soetarlinah. 1983. *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional* (Yogyakarta: Liberty)
- Sofyan, Willis,. 2010. *Anakng Individual Teori dan Praktek* (Bandung, Raja Press)
- Sondang, E. 2010. *Menghapus Fobia* (Jakarta: EGC)
- Strongman, A. T. 2003. *The Psychology of Emotion: From Everyday Life to Theory* (England: John Wiley & Sons Ltd)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- Sukardi. 2007. *Metode Penelitian Guruan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sumarji, Boy & Hartono. 2012. *Psikologi Anak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup)
- Sunardi. 2010. *Konsep Dasar Modifikasi Perilaku* (Bandung: Universitas Guruan Indonesia)
- Syaodih, Nana & Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Guruan* (Bandung: PT Rosdakarya)

